
ANALISIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Asmaul Husnah¹, Asty Fitriani², Fitri Patricya³, Modesta⁴, Tiara Putri Handayani⁵, Arita Marini⁶

¹²³⁴⁵⁶ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ⁴modestabtbr@gmail.com, ⁵handayanitiara08@gmail.com,

⁶aritamarini@Unj.Ac.Id

Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 12-11-2023

Accepted: 20-11-2023

Keywords:

IPS, IPAS, Independent Curriculum, Elementary School

Abstract: *This research aims to analyze social studies material in science learning in elementary school which includes adaptations of science, CP, TP and ATP learning in the Merdeka Curriculum. The method implemented in this research is literature that is closely related to learning in elementary schools, namely science, social studies, san science and other relevant theories. Based on the analysis results, CP, TP, and ATP in IPAS are important components that have been designed sequentially in each phase so that learning can be more meaningful. Technical Social studies learning in IPAS requires the role of educators to ensure that social studies learning not only teaches facts, but also encourages deeper understanding and the development of critical thinking skills. Apart from that, the role of educators in social studies learning in elementary schools must also emphasize an interactive and learner-centered approach so that with this role, students can gain more in-depth understanding and understand concepts in a more interesting way.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di negara ini. Salah satu upaya besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan merumuskan Kurikulum Merdeka, Kurikulum merdeka itu sendiri bertujuan untuk memberi ruang bagi pendidik untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Ciri-ciri dari Kurikulum Merdeka mencakup pengembangan keterampilan interpersonal dan nilai-nilai kepribadian, pemberian perhatian pada materi yang fundamental, dan implementasi pendekatan pembelajaran yang adaptable.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penyatuan kedua mata pelajaran ini dilakukan karena pada usia SD, anak-anak cenderung melihat segala sesuatu sebagai suatu kesatuan

yang utuh dan terpadu.¹ Selain itu, mereka masih dalam tahap berpikir konkret, holistik, dan komprehensif, meskipun tidak dalam detail yang mendalam. Tujuan dari penggabungan pelajaran IPA dan IPS adalah untuk merangsang anak-anak agar mampu mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan. Kurikulum Merdeka menonjolkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan situasi dan relevansi bagi peserta didik, membolehkan mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Salah satu komponen integral dari Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pentingnya materi IPS dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar adalah sebagai kunci utama untuk meningkatkan pemahaman tentang masyarakat, lingkungan, dan peristiwa sehari-hari dalam konteks sosial dan alamiah. Meskipun demikian, dalam prakteknya, menganalisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS masih merupakan tantangan yang harus dihadapi. Sebagian besar guru dan peserta didik mungkin lebih berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tercantum dalam silabus daripada melakukan pemahaman dan analisis kritis terhadap materi IPS yang mereka pelajari. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana materi IPS dalam pembelajaran IPAS dapat dianalisis secara kritis agar memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan intelektual dan pemahaman peserta didik.

Analisis kritis materi IPS dalam pembelajaran IPAS juga penting karena membantu peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi yang mereka terima, dan membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.² Selain itu, hal ini juga relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai isu sosial, lingkungan, dan kemanusiaan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Dalam konteks ini, penelitian dan analisis kritis materi IPS dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar menjadi sebuah perhatian yang penting. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana materi IPS dianalisis secara kritis dalam proses pembelajaran, dapat membantu guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskusikan secara lebih rinci mengenai analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

LANDASAN TEORI

Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mengkaji serta menganalisis fenomena dan permasalahan sosial dalam masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh.³ Dalam pembelajarannya, IPS bertujuan untuk membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka,

¹ Wijayanti et al, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no.2 (2023).

² Ayu Nanda Septiana et al, "Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no.1 (2023).

³ Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no.1 (2017).

mempromosikan pemahaman terhadap berbagai masalah sosial, dan mengembangkan keterampilan analitis, kritis, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu kompleks dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS juga mengajarkan etika, toleransi, serta partisipasi aktif dalam masyarakat. Pembelajaran IPS lebih lanjut menggali pemahaman mendalam tentang struktur sosial dan dinamika yang mempengaruhi masyarakat. Ini mencakup mempelajari bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi kehidupan warga negara, bagaimana ekonomi beroperasi, serta peran individu dalam proses demokrasi.

Selain memahami konten akademisnya, pembelajaran IPS juga berfokus pada pengembangan keterampilan yang sangat berharga.⁴ Siswa diajarkan cara melakukan riset, menganalisis informasi, dan mengemukakan argumen secara logis dan meyakinkan. Mereka juga dilatih untuk berpikir kritis, mengambil keputusan etis, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan perdebatan mengenai isu-isu sosial yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk menjadi warga yang informan, berpikiran terbuka, dan aktif dalam masyarakat yang terus berubah.

Hakikat Kurikulum Merdeka

Berdasarkan BSNP bahwa kurikulum merdeka adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUD RISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah baru yang akan digunakan untuk pemulihan pembelajaran tahun 2022-2023.⁵ Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum baru yang lebih mengutamakan pada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum ini diluncurkan oleh Bapak Nadiem Makarim, hal ini adalah upaya evaluasi dari perbaikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka masih berada di tahap percobaan, masih banyak institusi pendidikan yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Hingga pada tahun 2024 akan diadakan lagi evaluasi penentuan kebijakan mengenai kurikulum yang terbaru dan menjadi acuan untuk Kemendikbud Ristek dalam menentukan keputusan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran.

Perbedaan yang diperoleh pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum 2013 yang berlaku pada jenjang SD adalah pada kurikulum merdeka dalam penerapannya ada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris yang awalnya merupakan pelajaran pokok menjadi pelajaran pilihan. Program Merdeka Belajar mempunyai empat kebijakan yang berlaku di antaranya : Ujian Standar Berbasis Nasional (USBN), kebijakan tentang Ujian Nasional, perubahan kebijakan penyusunan RPP, serta peraturan mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi.

⁴ Tri Sukitman, "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Likhitaprajna* 18, no. 1 (2016).

⁵ Madhokomala et al, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Paulo Freire," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 8, no.2 (2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kajian pustaka, penelitian ini berkaitan erat dengan pembelajaran di SD, yaitu IPA, IPS dan IPAS serta beberapa teori yang relevan dengan konstruksi rasional IPAS di dalam kurikulum merdeka. Kajian kepustakaan ini meliputi beberapa literatur yang relevan, aturan implementasi kurikulum merdeka, dan jurnal yang relevan serta buku dan literatur yang berhubungan dengan kurikulum merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi Pembelajaran IPAS

Tantangan dan permasalahan manusia kian bertambah mengikuti perkembangan zaman. Tantangan dan permasalahan tersebut tidak lagi sama dengan yang ditemui pada masa lampau. Oleh sebab itu perlu diberlakukannya upaya penyempurnaan agar pola pendidikan di Indonesia jauh lebih efektif dan relevan sesuai kebutuhan masyarakat serta bisa menjawab semua tantangan dan permasalahan dikemudian hari, upaya tersebut salah satunya ialah gagasan perubahan kurikulum di Indonesia yang tadinya Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan dengan tujuan ingin meningkatkan mutu pendidikan dan menyiapkan peserta didik agar bisa menyikapi tantangan global di masa depan. Salah satu inti dari kurikulum merdeka adalah meningkatkan keterampilan abad 21 yang merupakan bagian keterampilan dalam bidang lingkungan hidup.

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran IPAS didasari oleh latar belakang peserta didik pada usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terstruktur.⁶ Selain itu, mereka masih di tahap berpikir nyata, sederhana, dan terkesan umum, namun tidak terperinci sehingga penggabungan pelajaran IPA dan IPS diharapkan membawa dampak untuk anak agar mereka dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Pembelajaran IPAS mempunyai peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik Indonesia. Melalui IPAS peserta didik dapat membangkitkan rasa keingintahuannya terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPAS akan membentuk sikap ilmiah peserta didik seperti : kemampuan dalam berpikir kritis dan analitis, rasa keingintahuan yang cukup tinggi, serta kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁷

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik dapat mengoptimalkan dirinya sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mempelajari IPAS juga memiliki tujuan, diantaranya : Pertama membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu sehingga peserta didik bersemangat untuk mempelajari peristiwa nyata yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia ; Kedua peserta didik berperan aktif memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak ; Ketiga mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata ; Keempat

⁶ Suhelayanti et al, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)," *Yayasan Kita Menulis*, (2023).

⁷ Amalia Fitri et al, "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial," *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (2021).

peserta didik akan mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu ; Kelima memahami persyaratan yang diperlukan jika menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya ; Keenam peserta didik bisa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan aspek penting yang digunakan dalam perancangan dan pengimplementasian pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan di dalam Kurikulum Merdeka.

Kesanggupan yang diperoleh karena adanya penggabungan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan pengumpulan suatu pengalaman merupakan definisi dari Capaian Pembelajaran.⁹ Capaian pembelajaran merupakan suatu gambaran tentang apa yang diharapkan siswa pahami, kuasai, atau lakukan setelah menyelesaikan suatu tahap pembelajaran. CP dalam Kurikulum Merdeka harus spesifik dan terukur, yang artinya harus dapat diukur dalam bentuk kinerja konkret atau pemahaman yang dapat diamati. Misalnya pada Fase B peserta didik merangkai hubungan antara pengetahuan baru yang diperoleh dan menggali cara konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial saling berhubungan di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian pembelajaran kemudian diturunkan atau disederhanakan menjadi Tujuan Pembelajaran.¹⁰ TP merupakan suatu pengungkapan pernyataan mengenai hal yang akan diraih guru bersama dengan siswanya di dalam suatu pembelajaran. TP harus relevan dengan CP yang telah ditetapkan. Dalam Kurikulum Merdeka, TP harus lebih dari sekadar fokus pada aspek kognitif, seperti pengetahuan atau pemahaman. Mereka juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotor, yang berarti TP harus mencakup perkembangan sikap, nilai, dan keterampilan. Contoh TP bisa mencakup mengembangkan kesadaran lingkungan, meningkatkan kerjasama, atau meningkatkan keterampilan komunikasi.

Alur tujuan pembelajaran adalah sekuensi tujuan pembelajaran yang telah diatur dengan sistematis dan logis, yang mencakup semua tahap dari awal hingga akhir pencapaian pembelajaran secara keseluruhan.¹¹ Alur tujuan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan bagaimana siswa akan mencapai TP melalui serangkaian langkah atau

⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A," (2022).

⁹ Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, "Paradigma Capaian Pembelajaran," (2015).

¹⁰ Evilia Rindayati et al, "Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no.1 (2022).

¹¹ Juliati Boang Manalu et al, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no.1 (2022).

kegiatan pembelajaran. ATP membantu mengorganisir proses belajar-mengajar dengan cara yang terstruktur dan terarah. Ini termasuk pemilihan metode pengajaran, sumber daya yang akan digunakan, dan evaluasi untuk memastikan pencapaian TP. Dalam ATP, guru perlu merancang langkah-langkah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek CP dan TP, memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Ketiga komponen ini bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dalam Konteks Kurikulum Merdeka, di mana siswa diberdayakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, sikap positif, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Proses Pembelajaran IPS di SD

Dalam rangka menerapkan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD), langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus dibangun dengan berfokus pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terintegrasi dalam alur tujuan pembelajaran. Dalam menghadapi dunia yang terus berkembang ke arah yang lebih positif, pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan memotivasi perlu lebih dikembangkan dengan keterampilan yang relevan dan adaptif melalui Kurikulum Merdeka.¹² Oleh karena itu, para pendidik perlu memastikan bahwa dalam pembelajaran IPS, tidak hanya disampaikan pengetahuan faktual saja, melainkan juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan perkembangan keterampilan berpikir kritis.

Pertama-tama, dengan mengidentifikasi dengan jelas capaian dalam suatu pembelajaran melalui pembelajaran IPS. Ini adalah tahap awal dalam menyusun CP. Misalnya, CP dapat mencakup pemahaman konsep dasar sosiologi dan pengetahuan dalam kehidupan sosial. Setelah CP ditetapkan, guru harus merumuskan TP yang sesuai. Tujuan pembelajaran dapat berfokus pada pengembangan kesadaran peserta didik tentang pentingnya berinteraksi sosial dengan baik dan bagaimana pengetahuan sosiologi dapat membantu mereka dalam hal ini. ATP menjadi kunci dalam menyusun rencana pembelajaran yang kokoh. Langkah-langkah pembelajaran yang berkesinambungan perlu dirancang di dalam ATP. Hal ini bisa mencakup kegiatan pengamatan lapangan kehidupan sekitar sekolah, diskusi kelas, dan bahkan proyek lingkungan. Berdasarkan ATP yang dirumuskan oleh BSKAP Kemendikbud Ristek, salah satunya yaitu peserta didik mampu menguraikan peran, tugas, serta kewajiban mereka sebagai anggota komunitas sekolah, sambil memberikan deskripsi tentang dinamika interaksi sosial pada lingkungan masyarakat, tempat tinggal, sekolah, dan lainnya yang berkaitan dengan dirinya maupun masyarakat.¹³ Melalui ATP tersebut, peserta didik melihat hubungan antara konsep geografi dan permasalahan nyata.

Dalam kurikulum pendidikan SD, fokus ditempatkan pada metode fasilitasi pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi dalam berkolaborasi, paham dengan kemampuan dirinya, melonjakkan produktivitas, dan mampu berinteraksi sesuai keadaan yang ada ketika mereka dihadapkan

¹² Olan Sulistia Rambung et al, "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no.3 (2023).

¹³ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A," (2022).

pada berbagai tantangan dan situasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran.¹⁴ Begitu pula dalam pembelajaran IPS di SD harus menekankan pendekatan yang interaktif dan berpusat pada peserta didik. Misalnya, menggunakan permainan peran untuk membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip sosial dan kerjasama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, salah satu contoh mudahnya penerapan bermain peran (role playing) pada pembelajaran IPS yaitu menggunakan materi sejarah seperti kemerdekaan Indonesia.¹⁵

Penting untuk menciptakan lingkungan dimana peserta didik merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan merumuskan solusi. Pendidik harus menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran ini. Sumber daya tambahan seperti teknologi, video pembelajaran, dan kunjungan ke museum atau perpustakaan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran IPS. Integrasi teknologi dapat membantu peserta didik dalam eksplorasi topik lebih dalam dan memahami konsep dengan cara yang lebih menarik. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi, guru SD dapat mendukung peserta didik mencapai pemahaman mereka tentang kehidupan lingkungan sekitar mereka serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran IPS di SD dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Dalam muatan kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya, mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, IPA dan IPS digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penyatuan dan penerapan IPA dan IPS dalam pembelajaran dapat menumbuhkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Selain itu, bisa membantu peserta didik memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan.

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam IPAS merupakan komponen penting yang sudah dirancang secara runtut pada setiap fasenya agar pembelajaran dapat lebih bermakna. Teknis pembelajaran IPS dalam IPAS membutuhkan peran pendidik yang harus bisa memastikan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya mengajarkan fakta-fakta, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih dalam dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu peran pendidik dalam pembelajaran IPS di SD juga harus menekankan pendekatan yang interaktif dan berpusat pada peserta didik sehingga dengan adanya peran tersebut peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memahami konsep dengan cara yang lebih menarik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini,

¹⁴ Yani Fitriyani et al, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* 7, no.1 (2021).

¹⁵ Lina Adinda Krismasuci Hutabarat et al, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Play) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV DI SDN 173249 Sibulan-Bulan," *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 1, no.2 (2023).

terutama kepada teman-teman yang telah bekerjasama dengan baik sehingga artikel ini bisa tersusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. In Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa.
- [2] Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*.
- [3] Boang, M, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- [4] Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran*.
- [5] Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- [6] Hutabarat, L. A. K. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Play) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV DI SDN 173249 Sibulan-Bulan. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(2), 34-37.
- [7] Madhokomala, dkk. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 8(2), 162-172.
- [8] Rambung, O. S., Sion, S., Bunga Mawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). *Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- [9] Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- [10] Septiana, A. N., dkk. (2023). Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1), 43-54.
- [11] Suhelayanti., Syamsiah., Ima Rahmawati., Nita Suleman. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- [12] Sukitman, T. (2016). Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Likhitaprajna*, 18(1), 1-12.
- [13] Surahman, E., Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- [14] Wijayanti, Anita Ekantini dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2).